

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Radio merupakan salah satu bentuk media komunikasi yang menggunakan gelombang elektromagnetik untuk mengirimkan suara atau informasi tanpa kabel fisik. Sebagai salah satu bentuk komunikasi nirkabel tertua, radio tetap eksis dan memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat, terutama dalam bidang hiburan, berita, komunikasi darurat, serta komunikasi jarak jauh. Perkembangan teknologi komunikasi, seperti telepon seluler dan satelit, juga turut memanfaatkan prinsip kerja radio.

Seiring berjalannya waktu, teknologi radio terus berkembang. Pada tahun 1920-an, dua format utama yang digunakan adalah modulasi amplitudo (AM) dan modulasi frekuensi (FM). Modulasi FM yang ditemukan oleh Edwin Armstrong pada tahun 1933 memberikan kualitas suara yang lebih baik dibandingkan dengan AM (Badar, 2023). Meskipun radio awalnya digunakan sebagai sarana untuk mendengarkan musik dan memperoleh informasi, daya tarik utama bagi pendengar juga terletak pada program percakapan yang menarik (Danito, 2020).

Namun, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah pendengar radio mengalami penurunan. Pada tahun 2018, hanya 13% masyarakat Indonesia yang mendengarkan radio. Sementara itu, Survei Jakpat mencatat angka 59% pada tahun 2019, tetapi pada 2020-2021 survei Katadata Insight Center (KIC) dan Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) menunjukkan bahwa jumlah pendengar hanya sekitar 4% (Rachmadiani, 2023). Penurunan ini disebabkan oleh meningkatnya penggunaan internet sebagai media utama untuk mengakses informasi.

Kondisi ini menyebabkan banyak stasiun radio kesulitan untuk bertahan. Beberapa stasiun bahkan terpaksa menghentikan siaran di frekuensi radio, seperti Trax FM yang setelah 22 tahun mengudara memutuskan beralih sepenuhnya ke web streaming dan media sosial sejak Desember 2021 (Rantung, 2022). Meski

demikian, Nielsen Radio Crowd Estimation mencatat bahwa pada tahun 2016, radio masih memiliki cakupan pendengar yang signifikan, yaitu 38%, meskipun tertinggal dibandingkan media televisi (96%), media terbuka (52%), dan internet (40%) (Gultom, 2015).

Dalam menghadapi tantangan ini, radio harus beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Strategi digitalisasi menjadi langkah penting agar radio tetap relevan. Dengan mengadopsi teknologi seperti radio internet, radio digital, dan podcast, serta memanfaatkan media sosial seperti Instagram, TikTok, dan YouTube, radio dapat mempertahankan eksistensinya dan menjangkau audiens yang lebih luas (Badar, 2023).

Dimmick dan Rohtenbuhler (2020) menyatakan bahwa keberlangsungan media bergantung pada tiga aspek utama: jenis isi media, jenis khalayak sasaran, dan modal. Menurut Morissan (2018), jenis media mencerminkan karakteristik program yang disajikan. Oleh karena itu, inovasi dalam format siaran menjadi hal yang krusial untuk menjaga minat pendengar. Selain itu, segmentasi audiens juga menjadi faktor penting. Setiap stasiun radio harus memahami karakteristik pendengar agar dapat menghadirkan program yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Sumber daya finansial, termasuk pemasukan dari iklan, juga berperan besar dalam keberlanjutan industri radio (Alifaturasikah, 2023).

Radio Shelter 95,3 FM, sebagai salah satu radio lokal di Cirebon, telah menerapkan strategi media dengan memadukan siaran melalui gelombang frekuensi dan internet. Sejak awal berdirinya, radio ini juga aktif berinteraksi dengan pendengar melalui media sosial, seperti Twitter, Instagram, Facebook, dan TikTok. Berkat strategi ini, jangkauan pendengarnya meluas hingga ke Kuningan, Majalengka, Indramayu, dan Brebes (Helmi, 2023).

Upaya yang sudah dilakukan oleh Radio Shelter adalah dengan Radio ini menggunakan beberapa platform siaran untuk menyiarkan informasi. Platform siaran on air radio ini di antaranya adalah gelombang frekuensi di 95,3 FM, web streaming pada kanal <https://radioonline.co.id/shelter-cirebon/> dan aplikasi Shelter FM yang bisa diunduh melalui Google Play Store.

Namun, berdasarkan survei yang dilakukan oleh Radio Shelter 95,3 FM dan mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon pada tahun 2022, hanya 32,8% masyarakat Cirebon dan sekitarnya yang masih mendengarkan Radio Shelter 95,3 FM. Angka ini menunjukkan penurunan dibandingkan dengan tahun 2017, di mana jumlah pendengar mencapai 65% (Rachmadiani, 2023).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, perlu adanya langkah tepat dalam penerapan strategi media sebagai upaya mempertahankan pendengar lama dan menjaring pendengar radio baru agar Radio Shelter 95,3 FM tetap eksis dikalangan masyarakat Cirebon. Maka dari itu penulis tertarik meneliti pada Radio Shelter 95,3 FM dengan judul **“STRATEGI RADIO SHELTER 95,3 FM DALAM MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI DI ERA MEDIA DIGITAL”**.

## **B. Perumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Bahwa permasalahan penelitian terkait Eksistensi Radio Shelter 95,3 FM dalam Perkembangan Media Digital adalah terjadi penurunan jumlah pendengar Radio Shelter 95,3 FM.
- b. Radio Shelter telah melakukan beberapa upaya dalam mempertahankan eksistensinya melalui program-program, radio shelter juga sudah melakukan konvergensi media.
- c. Saat ini belum ada nya kajian yang berfokus pada media digital pada radio, terutama radio shelter yang masih bertahan diperkembangan teknologi saat ini. (dimasukin ke latarbelakang)

### **2. Pembatasan Masalah**

Supaya penelitian ini terstruktur dan tidak meluas, maka penulis membuat batasan masalah yang berfokus pada proses strategi yang digunakan oleh Radio Shelter 95,3 FM dalam mempertahankan eksistensi radio dikalangan Masyarakat Cirebon. Sesuai dengan dimensi yang ada pada teori Dimmick dan Rohtenbuhler

dalam hal jenis media media (*type of content*), jenis pendengar (*type of pendengars*), dan modal (*capital*).

### 3. Pertanyaan Penelitian

Rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi Radio Shelter 95,3 FM Cirebon dalam mempertahankan eksistensi di era media digital?
2. Bagaimana faktor pendukung pada penerapan strategi Radio Shelter 95,3 FM Cirebon dalam mempertahankan eksistensi di era media digital?
3. Bagaimana faktor penghambat pada penerapan strategi Radio Shelter 95,3 FM Cirebon dalam mempertahankan eksistensi di era media digital?

### 4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis strategi Radio Shelter 95,3 FM Cirebon dalam mempertahankan eksistensi di era media digital.
2. Untuk mengetahui bagaimana faktor pendukung pada penerapan strategi Radio Shelter 95,3 FM Cirebon dalam mempertahankan eksistensi di era media digital.
3. Untuk mengetahui bagaimana faktor penghambat pada penerapan strategi Radio Shelter 95,3 FM Cirebon dalam mempertahankan eksistensi di era media digital

### C. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian merupakan dampak dari tercapainya hasil penelitian. Sehingga kegunaan penelitian yang akan diperoleh dapat memberi manfaat terhadap pengembangan ilmu dan pemecahan masalah yang terkait dengan obyek yang kita teliti. Kegunaan penelitian dibagi menjadi dua, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis (Mulyadi, 2013)

### 1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis adalah manfaat penelitian yang diperoleh berupa konsep-konsep yang memerlukan pembahasan dan pengkajian lebih lanjut guna pengembangan ilmu yang bermanfaat bagi peneliti lain.

Manfaat teoritis ini harus bisa memberikan sumbangan nyata bagi pengembangan pengetahuan, teori menurut bidang ilmu yang sedang diteliti (Mulyadi, 2013)

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan ilmiah dalam pengembangan ilmu komunikasi khususnya pada referensi ilmiah yang nantinya dapat membantu dalam penulisan karya ilmiah selanjutnya, serta sebagai dasar bahan studi dalam bidang penyiaran radio.

### 2. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis adalah manfaat yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Manfaat ini terkait dengan kebutuhan manusia dalam menjalani kehidupannya, baik kebutuhan kantor, rumah, dan di tempat-tempat lain yang sesuai dengan kebutuhan jasmani ataupun ruhaninya. Manfaat penelitian yang biasanya ditujukan untuk memecahkan persoalan yang terkait dengan pencapaian tujuan organisasi, maka kegunaannya akan sangat dirasakan secara langsung (Mulyadi, 2013)

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber pengembangan bagi Radio Shelter 95,3 FM dan radio-radio lainnya dalam mempertahankan eksistensi radio di era media digital. Tak hanya itu, dari penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya. Dan dapat dimanfaatkan kembali untuk memberikan pandangan baru, serta menjadi ilmu tambahan dalam jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.